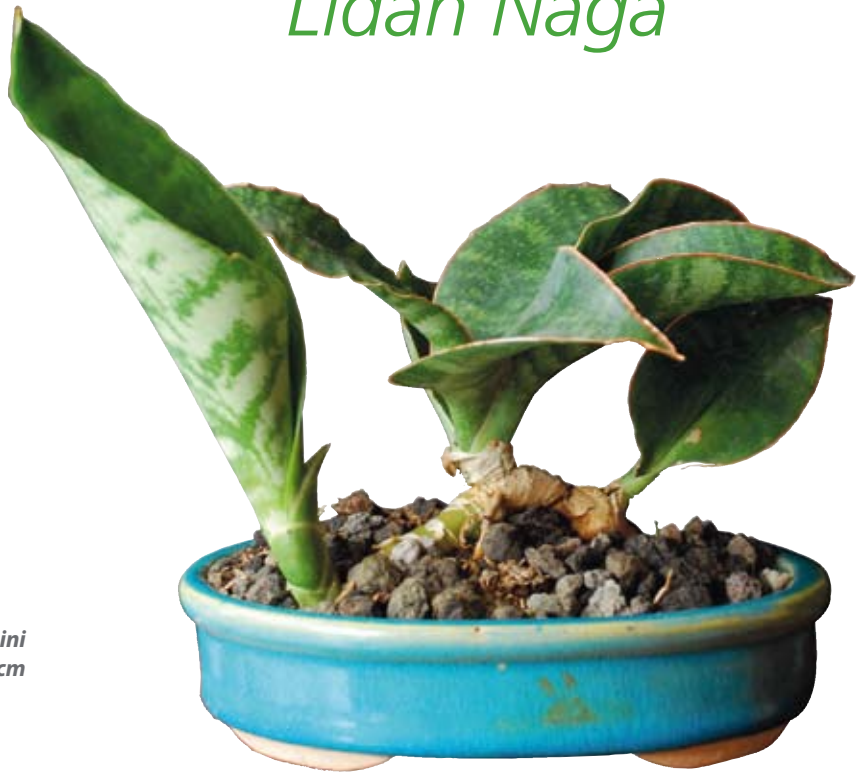


Tiga Teknik Kerdilkan Lidah Naga



Sansevieria mini
setinggi 5—10 cm

“*Small is beautiful*”. Itu ungkapan tepat buat sansevieria mini kreasi A Gembong Kartiko. Beragam jenis lidah jin—sebutan sansevieria di Malaysia—dikerdilkan ala bonsai. Tanaman setinggi 5—15 cm tumbuh di pot seukuran telepon genggam. Tak ada yang menyangka liliput cantik itu bernilai 4 kali lipat ketimbang sansevieria biasa.

Kreasi Gembong mencetak sansevieria kerdil prestasi luar biasa. Sangat inovatif, lidah mertua besar jadi bersosok mini. Lidah naga—julukan di China—berukuran mini itu dijadikan hiasan di meja tamu.

Di kediamannya di Batu, Malang, *Trubus* menyaksikan 20—25 pot sansevieria mini dipajang di atas rak kayu bertingkat di halaman rumah Gembong. Sebut saja masoniana congo alias giant dan aethiopica. Daun giant yang lazimnya berukuran 30—70 cm hanya 10—15 cm. Pun aethiopica yang biasanya berukuran 20—25 cm hanya 5 cm. Mereka tumbuh di pot berukuran 8—15 cm.

Minimkan hara

Lidah naga dikerdilkan dengan menanam di pot menggunakan media minim hara. Komposisi berupa pasir malang, sekam mentah, dan sekam bakar dengan perbandingan 2:1:1. Bisa juga sekam bakar murni 100%.



A. Tanpa rimpang

1—4. Pilih anakan sansevieria yang daunnya belum muncul. Lalu potong.
5. Rendam anakan terpilih dengan campuran fungisida, bakterisida, dan perangsang tumbuh.

8—9 Masukkan media yang telah direndam larutan perangsang tumbuh ke pot mini. Tanam anakan dalam pot.
10—12 Bersihkan dengan kuas, lalu taburkan batu putih. Tunda penyiraman selama 2 minggu agar tidak busuk.

Setelah 2 minggu tanaman disiram B1 dan pupuk organik seminggu sekali secara selang-seling. Setiap 3—4 bulan pot dibongkar untuk membuang akar yang terlalu besar. Tanaman jangan disiram selama 2 minggu pascapembentukan akar.

Lazimnya, media sansevieria ditambah pupuk kandang 1 bagian sebagai pemasok nutrisi.

“Jumlah hara di media tanpa pupuk kandang sangat terbatas. Tanaman bakal tumbuh kerdil. Apalagi ukuran pot kecil sehingga ruang terbatas,” kata Gembong. Agar tak mati kekurangan nutrisi, seminggu sekali pupuk organik cair dan B1 disemprotkan selang-seling. Dosis hanya $\frac{3}{4}$ dari dosis anjuran.

Gembong membagi “bonsai” sansevieria menjadi 2: mini tanpa rimpang dan mini dengan rimpang. Yang disebut pertama berasal dari anakan sansevieria yang daunnya belum keluar. Sedang yang terakhir berbahan baku tanaman tua dengan rimpang cantik. Mereka dikerdilkan dengan memangkas semua daun tua. Yang tersisa hanyalah tunas-tunas paling muda berdaun 1—2. Teknik ala Gembong juga dipakai Tham Peng Hooi di Pulau Pinang, Malaysia. Sedangkan Joe Kok Siong menggunakan teknik serupa dengan media pasir dari tengah lautan.

Menurut Gembong, sifat kerdil tanaman bakal stabil bila perawatan telah berlangsung selama 1 tahun. Contohnya sansevieria bantel yang diminikan selama setahun hanya berukuran 15—20 cm. Daun si mini yang muncul dapat dipercantik dengan mengatur penyinaran. Caranya, setiap seminggu tanaman diputar $\frac{1}{4}$ putaran alias 90° . Pertumbuhan daun cenderung memutar—berbentuk spiral—karena mengikuti arah sinar matahari.

Larutan pengerdil

Di Yogyakarta, Willy Poernawan, punya cara yang agak berbeda untuk mencetak sansevieria mini. Ia membuat *Sansevieria aubrytiana* yang biasanya berukuran setengah meter menjadi 10 cm. Penampilan patula berumur



1



2



3



4



5



6



7



8

B. Dengan rimpang

1. Pilih tanaman berimpang cantik. Buang semua daun tua. Sisakan tunas paling muda berdaun 1—2 helai.
- 2—3 Rendam seluruh bagian tanaman dengan campuran fungisida, bakterisida, dan perangsang tumbuh. Begitu juga media.
- 4—5 Masukkan media ke dalam pot lalu tanam sansevieria pilihan.

- 6—7 Bersihkan dengan kuas, lalu taburkan batu putih
- 8 Biarkan selama 2 minggu tanpa siram. Pemberian pupuk organik dan B1 diberikan selang-seling pascamasa tersebut. Pot dibongkar setiap 3—4 bulan untuk mengurangi akar besar.

6 bulan yang lazimnya 15 cm pun menjadi hanya 2 cm. Willy menggunakan larutan pengerdil karya seorang marinir di Surabaya, Jawa Timur. Larutan itu diteteskan setiap pekan di ujung daun termuda.

Komposisi larutan itu ternyata sederhana. Berupa campuran paklobutrazol dan karbit dengan perbandingan 1:100. Sayang, Willy enggan memberi tahu konsentrasi masing-masing bahan. “Silakan dicoba-coba sendiri,” katanya. Yang paling mudah ialah dengan mencarinya di nurseri-nurseri sansevieria. Maklum, larutan itu kini sudah mulai dijual bebas.

Menurut Ir Yos Sutiyoso, ahli pupuk di Jakarta, paklobutrazol merupakan senyawa penghambat tumbuh yang berfungsi ‘memingsankan’ titik tumbuh sehingga sel berhenti membelah. Zat pengatur tumbuh itu menghambat biosintesis giberelin—hormon yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan sel tanaman. Akibatnya daun menjadi kerdil. Paklobutrazol biasanya dipakai untuk menyeragamkan munculnya bunga tanaman buah.

Campuran karbit pun punya peranan. Menurut Ir Ari Wijayani Purwanto MP, dosen fisiologi tumbuhan di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta, kalsium yang berasal dari karbit CaC_2 dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Kalsium membuat dinding sel kaku sehingga sulit membelah. Karena itu, menurut Yos, sebetulnya kedua bahan itu—paklobutrazol dan karbit—bisa digunakan terpisah lantaran perannya sama.

Menurut Willy, perlakuan dengan memberi larutan pengerdil itu hanya membuat tumbuhan abnormal sementara. Setelah perlakuan dihentikan, maka pertumbuhan kembali normal. Agar tanaman tidak stres, usai perlakuan Willy menambahkan vitamin B1 dan pupuk daun dengan dosis 1,5 kali lebih tinggi daripada dosis anjuran dalam kemasan. Tujuannya agar daun yang berukuran mini menjadi lebih tebal dan tampak gendut.

Teknik bakar

Willy juga memiliki teknik lain untuk mengerdilkan lidah jin. Ia menyebutnya teknik bakar rimpang. Caranya, cabut sansevieria dari media lalu bersihkan. Berikutnya taburkan 1 sendok teh Urea yang sudah dihaluskan secara merata ke sekujur rimpang. Lalu taburkan kaporit (CaOCl_2) sebagai ‘pembakar’. Setelah itu diamkan 15 menit, kemudian tanam pada media pasir malang yang telah diayak halus.

Untuk perawatan, siram tanaman sepekan setelah ditanam. Hindari penyiraman basah agar Urea dan kaporit tidak tercuci. Cukup berikan air sedikit demi sedikit di bibir media. Penyiraman hanya dilakukan bila media kering. Tiga bulan berselang muncul anakan berdaun mini. Menurut Yos teknik semacam itu intinya sama: membuat tanaman menjadi sakit. Urea yang mengandung amonium berperan melemahkan sel tanaman.

Pada saat lemah itu ia dihantam kaporit yang bersifat oksidatif alias membakar. Akibatnya titik tumbuh pada rimpang rusak. Generasi baru yang muncul pun menjadi kerdil. ***

